E-ISSN: XXXX-XXXX
P-ISSN: XXXX - XXXX
Halaman91-101
Volume 1 Nomor 1 Tahun 2024

Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Belajar Matematika Tentang Pecahan Pada Siswa Kelas II SDN 034 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Tahun Pelajaran 2020/2021

NURSUSILAWATI,[1]
[1]SDN 034 TARAI BANGUN
e-mail: nursusilawati1979@gmail.com

Abstrak

Proses belajar Matematika menunjukkan rendahnya tingkat penguasaan siswa terhadap mata pelajaran tersebut. Subjek dalam berlangsungnya penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas II SDN 034 Tarai Bangun Kecamatan Tambang. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mempelajari Pecahan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Metode Demonstrasi. Penggunaan metode Demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas II pada SDN 034 Tarai Bangun. Penelitian ini berjenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan rancangan penelitian yang dilakukan dengan 2 (dua) siklus. Tahapan penelitian terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian ini perencanaan skor rata-rata sebelum melakukan PTK sebanyak 12 siswa (43%) dari 28 siswa yang memperoleh nilai KBM 70, pada siklus I sebanyak 15 siswa (53%) dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 80 % atau sebanyak 22 siswa. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran dengan Metode Demonstrasi dalam pelajaran Matematika pembahasan Pecahan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN 034 Tarai Bangun.

Kata kunci: Matematika, Metode Demonstrasi, Hasil Belajar.

Abstract

The Mathematics learning process shows a low level of student mastery of this subject. The subjects in this research were all class II students at SDN 034 Tarai Bangun, Tambang District. This research aims to improve student learning outcomes in studying Fractions. The method used in this research is the Demonstration Method. Using the Demonstration method to improve Mathematics learning outcomes for class II students at SDN 034 Tarai Bangun. This research is a Classroom Action Research (CAR) type, with a research design carried out in 2 (two) cycles. The research stages consist of four stages, namely planning, implementing actions, observing and reflecting. The results of this research were planning the average score before doing PTK as many as 12 students (43%) out of 28 students who got a KBM score of 70, in the first cycle there were 15 students (53%) and in the second cycle there was an increase to 80% or as many as 22 students . This proves that learning using the Demonstration Method in Mathematics lessons discussing Fractions can improve the learning outcomes of class II students at SDN 034 Tarai Bangun.
Keywords: Mathematics, Demonstration Method, Learning Results.

LATAR BELAKANG

Indonesia sebagai suatu negara yang berjumlah penduduk yang besar sangat berpotensi menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas serta bermutu akan membawa perubahan yang besar terhadap kemajuan negara. Salah satu alternatif peningkatan sumber daya manusia adalah melalui pendidikan, sebab kehidupan dan penghidupan yang sesuai dengan nilai-nilai manusia baik secara individu maupun secara berkelompok mutlak memerlukan bekal kemampuan yang dapat dibentuk melalui jalur pendidikan. Namun pendidikan di Indonesia masih sangat jauh kualitasnya di bandingkan hegara negara maju yang lain. Sehingga sudah sepantasnya semua komponen bangsa ini berfikir dan berbuat agar negara kita setara dengan negara maju yang lainnya.

Pendidikan adalah proses mempromosikan dan mengembangkan kemandirian dan kapasitas untuk mendukung diri sendiri tanpa bantuan orang lain. Ini juga merupakan proses membangun dan mengembangkan kepercayaan diri. Inilah sebabnya mengapa pengembangan karakter dan semua aspek lain dari pertumbuhan fisik, mental, sosial, moral, estetika, dan agama harus ditekankan di sekolah. Pendidikan merupakan suatu sistem pencerdasan anak bangsa dengan anggapan bahwa semakin terdidik seseorang, semakin tinggi juga kesadarannya terhadap segala aspek kehidupan. Dengan demikian, jelaslah bahwa pendidikan pada hakikatnya adalah suatu proses dalam upaya membangun manusia yang dapat mengenali diri dan menggali potensi yang dimilikinya serta mampu mengembangkan potensi yang ada pada diri untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pendidikan dapat dimaknai sebagai sebuah proses kegiatan mendidik siswa untuk menghasilkan kompetensi yang diinginkan sesuai tujuan yang ditetapkan dalam proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran terdapat serangkaian kegiatan untuk memberikan pengalaman belajar yang berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Hal ini sejalan dengan pendapat Awang (2017:3) yang menuliskan bahwa, “Mengajar merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan guru dalam memindahkan pengetahuan (*knowing*), keterampilan (*skills*), dan nilai (*value*).”

Proses merupakan faktor penting untuk memperoleh hasil belajar yang baik dan memuaskan, sebagai sebuah proses maka pendidikan harus dievaluasi hasilnya untuk melihat hasil yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Pendidikan mempunyai jenjang dan tingkatan yang harus di lalui dari tingkat SD sampai ke perguruan tinggi. Dalam semua tingkatan pendidikan tersebut guru memegang peranan penting untuk menghasilkan anak didik yang berkualitas agar terciptanya sumber daya manusia yang handal dalam berbagai bidang. Untuk itu, seorang tenaga pendidik atau guru harus mampu menjadi tenaga pengajar yang profesional. Guru harus mampu menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran, penggunaan alat peraga teknik penilaian dan lain sebagainya sebagai

penunjang yang dapat mempengaruhi nilai siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Menurut Mulyani Sumantri (2001 : 10), masa usia sekolah dasar sekitar 6 – 12 tahun merupakan tahapan perkembangan penting dan bahkan fundamental bagi kesuksesan perkembangan selanjutnya. Pemberian kesempatan anak untuk bertanya dan mengerjakan soal di depan kelas dengan pengarahan guru merupakan implikasi praktis perkembangan sosial-emosional dan moral anak usia sekolah dasar. Dalam proses belajar mengajar, pelajaran Matematika merupakan salah satu jenis dari enam materi ilmu, yaitu Matematika, Fisika, Biologi, Psikologi, Ilmu-ilmu sosial dan linguistik. Berdasarkan pada pandangan konstruktivisme, hakikat Matematika dihadapkan pada masalah tertentu berdasarkan konstruksi pengetahuan yang diperolehnya. Ketika belajar anak harus berusaha memecahkan masalah yang di hadapinya (Hamzah, 2007).

Suatu hal yang biasa, jika dalam kegiatan belajar mengajar banyak sekali persoalan yang dihadapi oleh guru kelas berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran. Salah satunya dalam pelajaran matematika. Kegiatan bertanya jarang terjadi di kelas pada pelajaran ini. Siswa hampir tidak pernah bertanya tentang hal-hal yang prinsipal. Sering kali guru harus menunggu cukup lama sampai siswa mau menjawab pertanyaan yang diajukan. Strategi pembelajaran yang digunakan guru tidak dapat mengurangi rasa takut siswa. Akibatnya siswa merasakan pelajaran matematika sebagai beban, sehingga mengganggu mereka memahaminya. Jika itu terus terjadi dan tidak segera diatasi maka murid akan lebih mengalami kesulitan di jenjang pendidikan selanjutnya. Pembelajaran matematika di SD adalah salah satu kajian yang cukup menarik untuk dibahas karena terdapat perbedaan karakteristik antara hakikat anak SD dengan hakikat matematika. Anak usia SD terutama kelas rendah, mereka masih di tahap perkembangan dan belum bisa berpikir dengan formal. Sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar, guru harus menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan pada saat pembelajaran berlangsung. Salah satu yang harus dipersiapkan oleh guru yaitu metode pembelajaran. Metode

yaitu suatu cara tertentu yang dianggap efektif dan efisien demi mencapai tujuan suatu pembelajaran. Metode yang digunakan oleh guru harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan mudah. Apabila metode pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa, maka hal tersebut akan menghambat guru dalam mencapai tujuan pembelajaran saat proses pembelajaran berlangsung. Pada saat guru mengajar siswa terlihat kurang aktif dan tidak memperhatikan penjelasan guru, hal tersebut karena siswa merasa bosan terhadap proses pembelajaran. Metode yang digunakan oleh guru masih menggunakan metode ceramah, kesulitan guru untuk menyediakan media pembelajaran sangat terbatas sehingga proses pembelajaran kurang menyenangkan bagi siswa.

Melihat kenyataan tersebut guru harus mulai memperhatikan permasalahan yang terjadi di kelas, dengan memberikan inovasi baru dalam proses pembelajaran dengan mengganti metode mengajarnya dan memberikan siswa kesempatan untuk aktif secara langsung dalam proses pembelajaran. Salah satu metode yang dapat mengembangkan keaktifan siswa yaitu metode demonstrasi. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk memberikan terobosan baru pada proses pembelajaran matematika khususnya pada materi pecahan. Adapun salah satu cara meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bilangan pecahan yakni dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi sesuai dengan definisi implementasi yakni merupakan suatu proses pencapaian ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pada kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.

METODE

Penelitian ini berjenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tahapan penelitian terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian tindakan kelas sendiri merupakan penelitian yang dilakukan guru dikelas dengan tujuan penyempurnaan proses pembelajaran (Aib & Amrullah, 2018:1). Pemecahan masalah dalam proses pembelajaran dikelas hingga tercapainya perbaikan dan peningkatan mutu serta kualitas pembelajaran merupakan tujuan umum dari penelitian ini. Guru berperan sebagai pelaksana dan penulis berperan sebagai perencana kegiatan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 034 Tarai Bangun maka diperoleh data yang menunjukan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Selain dari itu terdapat beberapa hasil pembelajaran yang diperoleh setelah penulis melakukan penelitian. Untuk memperbaiki hasil yang diperoleh tersebut maka kegiatan maka kegiatan yang dilakukan adalah mengubah metode dan penggunaan media yang dilaksanakanpada penelitian tindakan kelas, melalui dua Siklus. Berikut ini merupakan hasil dari kemampuan siswa dalam menguasai materi di akhir pembelajaran.

Pada materi Pecahan pada siklus I penulis banyak menggunakan metode ceramah dan kurangnya Media untuk menunjang pemahaman siswa. Siswa nampaknya kurang termotivasi dengan metode yang digunakan. Dari hasil pengelolaan data melalui perbaikan pembelajaran Matematika Siklus I dapat dilihat persentasi hasil belajar siswa pada tabel berikut :

Tabel 1 Persentase Hasil Belajar Matematika Siklus I Siswa Kelas II

SDN 034 Tarai Bangun

NO	Rentang Nilai	Persentase Sebelum PTK	Persentase setelah PTK	Kategori Nilai
1	90-100	0 (0%)	3 (11.5%)	Baik sekali
2	80-89	4 (15%)	8 (30%)	Baik
3	70-79	9 (35%)	12 (46%)	Baik
4	60-69	13 (50%)	3 (11.5%)	Cukup

Selain kemajuan kemajuan yang di capai masih ada kekurangan dan kelemahan. Hal ini terbukti dari hasil belajar siswa yang belum mencapai KKM sehingga masih sangat jauh dari hasil pembelajaran yang diharapkan. Maka oleh sebab itu untuk mencapai hasil yang diharapkan maka penulis melanjutkan penelitian pada Siklus II.

Tabel 2 Analisi Kategori Evaluasi Siklus I Pada Mata Pelajaran Matematika Pecahan

NO	Kategori	Jumlah Siswa	Persen (%)
1	Baik	23 orang	23/26 x 100 = 88.46%
2	Sedang	3 orang	3/26 x 100 = 11,53%
3	Kurang	-	-

Gambar 1 Grafik Nilai Siswa Siklus I

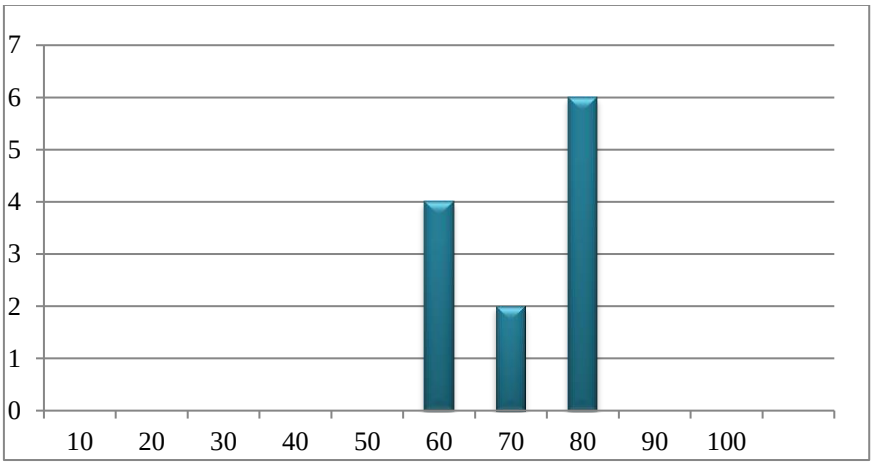

Nilai Siswa

Keterangan :

Karakteristik ketuntasan minimal : 70

Jumlah siswa yang tuntas : 18

Jumlah siswa yang tidak tuntas : 8

Presentase siswa yang tuntas : 69%

Presentasi siswa yang tidak tuntas : 31%

Berbekal dari permasalahan yang ada pada kondisi awal maka dilakukan perbaikan pembelajaran dengan melakukan perbaikan pembelajaran. Pada Siklus II proses pembelajaran tetap menggunakan metode yang sama dengan Siklus I, dengan menggunakan media dan melibatkan siswa dalam Demonstrasi sehingga siswa lebih antusias dan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Dari hasil pengamatan Kepala Sekolah dan teman sejawat, ternyata dengan Metode Demonstrasi ini melibatkan siswa dalam pembelajaran dapat memberikan dampak yang signifikan. Hal ini terlihat dari keaktifan dan hasil dari lembar kerja yang diberikan.

Setelah dilakukan post test diperoleh hasil belajar siswa terlampir pada hasil pengolahan data melalui perbaikan pembelajaran Matematika Siklus II. Dengan

demikian terjadi perubahan yang sangat signifikan antara hasil dari penelitian siklus II, dimana pada siklus II terdapat hasil evaluasi yang dapat dikategorikan baik. Dengan demikian penelitian sudah dapat dikatakan berhasil pada siklus II serta tidak ada tahapan siklus selanjutnya karena pada siklus II sudah dapat dikategorikan baik dengan hasil evaluasi yang sudah memuaskan.

Pembahasan

Berdasarkan temuan data yang diperoleh dari proses perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan terbukti menunjukkan adanya perubahan belajar siswa yang signifikan dari perkembangan siswa melalui upaya dan desain serta metode pembelajaran yang diupayakan pada setiap siklusnya. Hal ini dapat dilihat dari hasil kemajuan yang dialami oleh masing-masing siswa yang semakin meningkat dilihat dari rekapitulasi nilai perbaikan pembelajaran. Pelaksanaan proses perbaikan yang telah dilaksanakan pada Mata Pelajaran Matematika dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pecahan. Dengan demikian penulis menggunakan metode Demonstrasi Kertas Manila yang dijadikan media/alat bantu untuk proses dalam mendemonstrasikan Pecahan. Setelah melakukan berbagai diskusi dengan teman sejawat, maka penulis mencoba mendesain pola pembelajaran yang lebih kreatif yaitu dengan merubah metode pembelajaran dengan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, maka dari itu proses penelitian penulis cukupkan pada siklus II karena pada siklus ini hasil belajar siswa sudah didapatkan dengan hasil yang baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, maka dari hasil perbaikan pembelajaran telah dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut, untuk Mata pelajaran Matematika kemampuan siswa dalam memahami Pecahan pada kelas II SDN 034 Tarai Bangun dapat meningkat dengan menerapkan Metode Demontrasi. Setelah diadakan post test maka siswa mengalami kemajuan. Pembelajaran pada Siklus II terjadi peningkatan sehingga siswa yang memperoleh nilai yang mencapai KKM bertambah dan meningkat. Proses penyampaian

pembelajaran matematika harus didasarkan pada penguasaan konsep serta pemberian alat Bantu bagi siswa. Dengan demikian alat Bantu tersebut bisa digunakan pada saat proses belajar mengajar sehingga dapat menjadikan bahan untuk meningkatkan frekuensi hasil belajar. Maka dari itu guru harus mampu menciptakan desain pembelajaran yang dapat diterima oleh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Anurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta).

Abimanyu, Soli. 2009. Strategi Pembelajaran. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Ahmad Susanto. 2018. Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori, dan Aplikasinya. Jakarta: Prenadamedia Group.

Anitah, Sri. 2012. Media Pembelajaran. Surakarta: Yuma Pustaka.

Arief Sadiman. 2002. Media Pendidikan dan Proses Belajar Mengajar, Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Asep, Herry Hermawan. 2010. Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Universitas Terbuka

Awang. 2017. Strategi Pembelajaran Tinjauan Umum bagi Pendidik. Sintang: Penerbit STKIP Persada Khatulistiwa.

Azhar Arsyad. 2013. Media Pembelajaran. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.

Gatot Muhsetyo, dkk. 2011. Pembelajaran Matematika SD. Jakarta: Universitas Terbuka.

Karso, dkk. 2008. Pendidikan Matematika 1. Jakarta : Universitas Terbuka

Liberna, H. 2018. Hubungan Gaya Belajar Visual Dan Konsep Matematika Siswa Kelas X SMK Negeri 41 Jakarta. JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika), 2(1), 98–108.

Mulyani Sumantri. 2001. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: CV. Maulana.

Nana Sudjana. 2005. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Sinar Baru Algesindo. Bandung

Rusmono. 2012. Strategi Pembelajaran dengan *Problem Based Learning* itu Perlu untuk meningkatkan Profesionalitas Guru. Bogor: Ghalia Indonesia.

Siregar, Eveline, Dra., M.Pd. dan Nara, Hartini M.Si. 2010. Teori Belajar dan Pembelajaran. Bogor: Ghalia Indonesia.

Sudjana, Nana. 2016. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.

Surakhmad, Winarno. 2009. Pengantar Penelitian Ilmiah. Bandung: Tarsito.

Uno, Hamzah B. 2007. Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif. Jakarta: Bumi Aksara.

Wibawa, Basuki., Mukti, Farida. 2001. Media Pengajaran. Bandung: Maulana.